



مَجْلِسُ الْعُلَمَاءِ الْإِسْلَامِيَّةِ  
الْإِنْدُونِيسِيَّةِ

Edisi II September s/d Desember 2021

**MEDIA**

**Ulama**

Jl. Majelis Ulama No. 3 / Sutomo Ujung Medan 20235 email : mui\_prov.su@yahoo.co.id

وسطية الإسلام

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



# KONFERENSI & SILATURAHIM

Ulama, Umara, TNI dan Polri Sumatera Utara

Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Berduka

- Mengenal DSN MUI Perwakilan Sumut Sebagai Tonggak Ekonomi Syariah
- 9 Fakta Menarik Masjid Agung Sibolga
- Ijtima' Ulama Komisi Fatwa VI Tahun 2021 MUI se-Indonesia



إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Wafatnya ulama kita Prof. Dr. H. Abdullah Syah, MA bin Muhammad Thaib  
(Ketua Dewan Pertimbangan MUI SUMUT)

muisumut.com  
TENDA BESAR UMAT ISLAM  
Infokom MUI SU



مَجْلِسُ الْعُلَمَاءِ الْإِسْلَامِيَّةِ  
**MAJELIS ULAMA INDONESIA**  
 PROVINSI SUMATERA UTARA

وسطية الإسلام

# أهم مبادئها

- **TAWAZUN** Berkeseimbangan
- **MUSAWAH** Egaliter non Diskriminasi
- **TAWASUTH** Mengambil Jalan Tengah
- **AWLAWIYAH** Mendahulukan yang Prioritas
- **TASAMUH** Toleransi
- **ISLAH** Reformasi
- **ITIDAL** Lurus dan Tegas
- **TAHADDHUR** Berkeadaban
- **SYURA** Musyawarah
- **TATHAWUR WA IBTIKAR** Dinamis, Kreatif, dan Inovatif

## Sibolga Kota Berbilang Kaum

**Beras Kewa MUI Sumut**  
*Belanja Sambil Berwakaf*  
 Dapat dibeli di Kedai Wakaf MUI Sumut  
 Jl. Majelis Ulama No. 3 Sutomo Ujung Medan



*Kewa*  
 Parfume  
 Kini Hadir  
 di Kedai Wakaf MUI SU  
 dengan Aneka Arom Islami

[muisumut.com](http://muisumut.com)  
**TENDA BESAR**  
**Infokom MUI SU**



## DAFTAR ISI

2. Salam Redaksi
3. Sambutan Ketua Umum MUI SU
4. MUI: Prinsip Dasar Islam Wasathiyah

### 5. Liputan Utama:

#### Berkaca dari Sibolga dalam Merawat Keberagaman

"Belum pernah terjadi konflik antar agama, walaupun ada gesekan biasanya langsung teratasi dengan cepat. Contohnya, ada kesalahan dari jurnalis (non muslim) terkait nama nabi maupun tokoh Islam, langsung cepat di perbaiki dan diklarifikasi", tegas Zainal.



### 9. Liputan Utama

#### Menelusuri Jejak Peradaban Islam Pertama di Indonesia



Barus merupakan kota tua yang terletak di pesisir pantai Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

### 12. Liputan Utama

#### 9 Fakta Menarik Masjid Agung Sibolga

Dengan Ketinggian 45 meter, menara masjid agung kota Sibolga menawarkan panorama keindahan kota dan laut Sibolga, menara ini sekaligus berfungsi sebagai suar bagi para nelayan.

### 17. ADVOKASI

#### Penyelesaian Sengketa Wakaf Masjid



### 22. Fatwa MUI: Antara Tawazun dan Wasathiyah

Majelis Ulama Indonesia sebagai pemegang otoritas fatwa khusus bidang Agama Islam di Indonesia, telah sejak lama melahirkan fatwa-fatwa terkait persoalan keumatan, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer.

### KEGIATAN MUI SUMUT

#### 24. MUI SUMUT Gelar Seminar Nasional

Literasi Kebangsaan Moderasi Beragama dan Toleransi

#### 26. Tampung Aspirasi Umat,

MUI Sumut Kaji Alliran Keagamaan Tentang Thariqat Naqshabandiyah Jabal Qubis

#### 55. 1000 Da'i dan Guru Ngaji

Terdampak Pandemi Terima Bantuan dari MUI Sumut

#### 56. MUI Sumatera Utara Pertegas Status Wakaf RS Haji Medan



### BERITA UTAMA

#### 30. KONFERENSI & SILATURAHIM Ulama, Umara, TNI & POLRI

#### 34. DSN PERWAKILAN

Sebagai Tonggak Penerapan Ekonomi Syariah

#### 50. Liputan Khusus Mengenang Sosok Prof. Abdullah Syah, MA. Ulama Berpengaruh di Sumatera Utara



#### 59. UMKM *Al Jannah's Farm dan Kitehen*

"Saya juga jadi dapat bertemu dengan orang-orang baru, bahkan membawa saya untuk bertemu dengan Bapak Menteri Sandiaga Uno, Bapak Wakil Gubernur Sumut, Bapak Wali Kota Medan dan Wakilnya"

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ نَتَّبِعُ اللَّهَ بَيْنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ كَفَرُوا سَاءَ مَا يُحْكُمُ اللَّهُ بَيْنَهُمُ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat" (Q.S.Al-Hujurat ayat 10)



# Majalah MEDIA Ulama

SURAT KEPUTUSAN DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA  
Nomor : Kep - 029/DP-P II/VII/2021  
Tentang : SUSUNAN REDAKTUR MAJALAH MEDIA ULAMA

## REDAKTUR AHLI :

1. Prof. Dr. H. Abdullah Syah, MA
2. Dr. H. Arso, SH, M. Ag
3. Dr. H. Asren Nasution, MA
4. Dr. H. Ardiansyah, Lc, MA
5. Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, MA
6. Prof. Dr. H. Mohd. Hatta
7. Prof. Dr. H. Fachruddin Azmi, MA
8. Drs. H. Ahmad Sanusi Luqman, Lc, MA
9. Dr. H. Abd Rahim, M.Hum
10. Drs. H. Palit Muda Harahap, MA.
11. Dr. H. Abdul Hamid Ritonga, MA.
12. H Ivan Iskandar Batubara, SE
13. KH. Akhyar Nasution Lc, MA
14. Dra. Hj. Laila Rohani M.Hum.
15. Dra. Hj. Rusmini, MA
16. Prof. Dr. Ir Basyaruddin MS

## SUSUNAN REDAKTUR :

- Pembina : 1. Dr. H. Maratua Simanjuntak  
2. Prof. Dr. H. Asmuni, MA
- Pem. Umum/Penjab : Dr. H. Akmaluddin Syahputra, M. Hum.
- Wakil Pimpinan Umum : Dr. Wicman L. Tobing, MA  
: Dr. H. Syahrul Nasution, MA  
: Bustani, MA
- Pimpinan Redaksi**  
**Redaktur Pelaksana** : Firda Adinda Syukri, S.I. Kom  
**Redaktur** : Dr. Zulkarnaen, M. Ag.  
**Redaktur** : Mhd. Mulyo Ponco Niti, Amd. A  
**Redaktur** : Yogo Pamungkas L. Tobing, S.I. Kom  
**Redaktur** : Jufri Bulian, S. Sos. I.  
**Redaktur Daerah** : 1. Saddam Yasir, S. Pd.  
: 2. Ir. Suyato Daris Tarigan  
: 3. Ari Syahputra
- Editor** : 1. Dr. Muflih Rangkuti, S. HI. MH  
: 2. Harun Lubis, ST. M. Kom  
: 3. Ari Usman, ST. M. Kom.
- Desain/Layout** : Ali Suman Daulay  
**Bendahara** : Drs. H. Sotar Nasution, MHB  
**Sekretariat/Distributor** : 1. Drs. Ahmad Darwis Ritonga  
: 2. Salmah Pasaribu S. Kom  
: 3. Ropiatul Mahabbah, S.Th. I  
: 4. Khairunnisa, S. Th. I  
: 5. Muhammad Puadi Harahap, M.Pd.  
: 6. Zain Makruf, S. Sos. I

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 05 Rabiul Awal 1443 H.  
12 Oktober 2021 M.

DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA  
PROVINSI SUMATERA UTARA

Ketua Umum

Sekretaris Umum

Dr. H. Maratua Simanjuntak

Prof. Dr. H. Asmuni, MA



## Salam Redaksi

Dr. H. Akmaluddin Syahputra, M. Hum.  
Ketua Bidang INFOKOM MUI Sumatera Utara

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,*

Salah satu pesan penting Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, KH. Miftachul Akhyar, agar semua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi se-Indonesia, menjalankan Islam *Wasathiyah*. Islam *Wasathiyah* atau Islam jalan tengah itu menjadi penting dalam merespon perkembangan gerakan Islam yang mengarah kubu ekstrem. Selain ekstrem kiri yang cenderung sekuler dan liberal, ada pula ekstrem kanan yang mengarah pada radikalisme. Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) di semua tingkatan harus memahami Islam *Wasathiyah*. Setiap pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) harus mendakwahkan Islam *Wasathiyah* sehingga pemahaman keislaman bisa hadir kembali menjadi jati diri muslimin di Indonesia.

Sebagaimana amanah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara juga menjadikan Islam *Wasathiyah* sebagai jawaban permasalahan umat saat ini. Banyak permasalahan umat seperti praktek tekstualisme agama, dan rasionalisme ajaran agama yang berlebihan, praktek persaudaraan di kalangan umat yang tidak maksimal dan ketegangan antara pemeluk agama dan masyarakat adat, munculnya sekularisme, ekstremisme, terorisme, sinkretisme, *ta'asshub*, dan disorientasi makna yang sebenarnya dari diksi toleransi.

*Wasathiyah* merupakan paradigma pengkhidmatan di lingkungan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Konsep ini diharapkan bisa mengembalikan gerakan keislaman yang mengambil jalan tengah, berkeeseimbangan, lurus dan tegas, toleransi, egaliter, mengedepankan musyawarah, berjiwa reformasi, mendahulukan yang prioritas, dinamis dan inovatif, serta berkeadaban.

Penerbitan ini diharapkan untuk menghangatkan kembali jiwa "*wasathiyah*" yang sebenarnya telah lama diamalkan. Paling tidak pada tahun 2015 M, prinsip-prinsip "*wasathiyah*" itu sudah diputuskan di ijtima ulama. Tim INFOKOM juga mencoba memberikan nuansa yang berbeda, dengan langsung meliput 1 (satu) kota dan 1 (satu) kabupaten yang representatif sebagai kota berbilang kaum dengan toleransi dan harmonisasi perspektif "*Islam wasathiyah*".

Di akhir tahun ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara merasakan duka yang mendalam atas berpulangnya Ketua Dewan Pertimbangan MUI SU, Prof. Dr. H. Abdullah Syah, MA. Untuk itu tim INFOKOM melakukan liputan khusus terkait wafatnya Ketua Dewan Pertimbangan MUI Sumatera Utara tersebut. Kita juga berduka atas wafatnya sekretaris bidang KUMDANG MUI SU, Dr. H. Abdul Hakim Siagian, SH. M. Hum serta Ketua Umum MUI Mandailing Natal, Syekh H. Mahmuddin Pasaribu. Semoga Allah memberikan ampunan dan menempatkan mereka di surga bersama Rasulullah SAW.

*Wassalam*

MEDIA ULAMA - Edisi II Sep. s/d Des. 2021

website : [muissumut.com](http://muissumut.com) MUI SUMATERA UTARA **TENDA PESAN** UMAT ISLAM [mui\\_sumut](https://www.instagram.com/mui_sumut)

[Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara](https://www.facebook.com/majelisulamaidn)

email: [infomuisumut@gmail.com](mailto:infomuisumut@gmail.com)

**Alqur'an menginformasikan lima tipologi masyarakat**

1. *Ummatan wahidah*
2. *Ummatan muqtasidah*
3. *Ummatan wasatan*
4. *Khaira ummah*
5. *Baldatan tayyibah*

Kelima tipologi masyarakat tersebut merupakan pranata sosial yang dibentuk oleh Nabi Muhammad saw pada periode Mekkah dan Madinah.

Terminologi *ummah* dalam Bahasa Arab berorientasi pada komunitas keagamaan tertentu yaitu komunitas yang mempunyai aqidah yang sama. Bisa juga dipahami sekelompok manusia atau masyarakat. Secara umum terminologi *ummah* seperti disyaratkan oleh Alqur'an adalah untuk merajut solidaritas sosial sesama muslim tanpa melihat perbedaan etnik, bangsa, profesi, golongan, status sosial dan budaya.

Dalam perspektif sejarah peradaban Islam, *ummah* (masyarakat) yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw pada periode Madinah adalah untuk menyatukan kaum Anshar, *Ahlul bait* dan Muhajirin atas dasar persaudaraan Islam sehingga menjadi kuat, solider antara sesama dan membuang sifat-sifat primordial atas nama suku, bangsa dan golongan.

Kalau dikaitkan dengan kehidupan sosial umat Islam dewasa ini bahwa pembangunan model masyarakat Madinah adalah sebuah tuntutan dan model ideal untuk memajukan umat dalam berbagai bidang dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak, persatuan, harmoni, bersikap optimis, meningkatkan kualitas, punya daya saing di tengah-tengah perubahan sosial yang semakin cepat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Tipologi ummatan wahidah**

Kata *ummatan wahidah* terdiri atas dua kata yaitu *ummah* dan *wahidah*, *ummah* seperti telah dijelaskan sebelumnya bermakna sekelompok manusia atau masyarakat. Sedangkan kata *wahidah* adalah bentuk kata *muannas* dari kata *wahid* artinya satu. Ungkapan kata *ummatan wahidah* ditemukan sebanyak sembilan kali dalam Alqur'an

kan sebanyak sembilan kali dalam Alqur'an di antaranya pada Q.S. Al-Baqarah/2: 113, Q.S. Al-Maidah/5: 48, Q.S. Yunus/10: 19, Q.S. Hud/11: 118, Q.S. An-Nahl/16: 93, Q.S. Al-Anbiya/21: 92.

Pada awalnya manusia itu satu umat seperti ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 213. Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk sosial terbaik, saling berinteraksi dan saling membutuhkan. Meskipun demikian, pada kenyataannya tidak semua manusia akur antara sesama bahkan sering terjadi konflik sosial yang menyebabkan putusnya hubungan silaturahmi. Pada posisi inilah diingatkan oleh Alqur'an bahwa orang mukmin itu adalah bersaudara (Q.S. Al-Hujurat/49:10). Jadikan iman dan Islam sebagai landasan persatuan bukan sebagai sarana pemecah belah.

**Tipologi ummatan muqtasidah**

Kata *muqtasidah* berasal dari kata *qashada* maknanya bermaksud, menghendaki dan mengikuti. Dari kata ini menjadi kata *muqtasid* bentuk kata masdar dari kata *iqti-shad* berarti penghematan atau tidak berlebih-lebihan.

Ungkapan kata *muqtasidah* dalam Alqur'an ditemukan satu kali yaitu pada Q.S. Al-Maidah/5: 66. Makna kata *muqtasidah* adalah kelompok pertengahan yang tidak berlebih-lebihan dan tidak melalaikan. Pemahaman ini diperkuat oleh Q.S. Al-Furqan/25: 67 dengan istilah *qawaman* berarti adil dan moderat terutama berkaitan dengan penggunaan harta agar tidak bersikap *bakhil*, boros tetapi dermawan dan tidak pula menahan-nahan harta untuk kepentingan umat.

**Tipologi ummatan wasatan**

Ungkapan ini ditemukan dalam Q.S Al-Baqarah/2: 143 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ شَيْئًا وَلَا عَلَيْهِمْ عَلَيْكُمْ سُلْطَانٌ شَيْئًا يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَشْجَارُ وَأَنْتُمْ عَلَى الْأَعْصَابِ وَمِمَّنْ يَنْفَخُ الْأَشْجَارَ أَنَّ مِنْهُنَّ الْجُنَّ وَبَعْضٌ مِنْ النَّاسِ وَالْأَكْثَرُ مِنَ الْغَالِبِ  
 وَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ شَيْئًا وَلَا عَلَيْهِمْ عَلَيْكُمْ سُلْطَانٌ شَيْئًا يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَشْجَارُ وَأَنْتُمْ عَلَى الْأَعْصَابِ وَمِمَّنْ يَنْفَخُ الْأَشْجَارَ أَنَّ مِنْهُنَّ الْجُنَّ وَبَعْضٌ مِنْ النَّاسِ وَالْأَكْثَرُ مِنَ الْغَالِبِ



Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas perbuatan kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu sangat berat kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada manusia.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, kata *ummatan wasatan* bermakna (1). Pertengahan (2). Moderat (3). Penegak keharmonisan dan (4). Adil. Kata *wasath* dalam berbagai perubahannya ditemukan sebanyak lima kali semuanya berarti posisi tengah. Posisi tengah menjadikan setiap individu dan kelompok tidak bersikap diskriminatif, tidak boleh memihak kepada siapapun tetapi bersifat adil (menempatkan sesuatu pada tempatnya). Belakangan istilah ini diterjemahkan menjadi Islam *wasathiyah*, tergolong istilah yang cukup aktual di kalangan akademisi, aktivis organisasi keislaman, praktisi dakwah dan intelektual muslim.

Ciri-ciri Islam *wasathiyah* (1). Berakhlak mulia (2). Moderat (*tawasuth*) (3). Toleransi (*tasamuh*). (4). Adil (5). Seimbang (*tawazun*). (6). Persamaan (*musawah*), tidak bersikap diskriminatif (7). Bermusyawarah (*syura*) (8). *Aulawiyah* artinya mendahulukan kepentingan umat dari pada kepentingan pribadi, keluarga dan golongan. (9). Persaudaraan (*Al-ikha'*). Keseluruhan ciri ini mengandung nilai-nilai spiritualitas yang tinggi sebagai bentuk konsep dasar kehidupan sosial-kemasyarakatan.